

Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Program Keterampilan Hidroponik di Rumah Belajar Cinta Damai Kota Parepare

Muhaimin

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare
(email: muhammaddian777@gmail.com)

Ihwan Ridwan

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare
(email: ihwanridwan891.ir@gmail.com)

A Hasdiansyah

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP, Universitas Muhammadiyah Parepare
(email: ahasdiansyah@gmail.com)

Abstrak

Anak jalanan merupakan suatu permasalahan sosial, dimana kehadiran mereka seringkali dianggap sangat buruk dan meresahkan masyarakat. Kehadiran anak jalanan masih dianggap sebagai permasalahan sosial yang patut untuk ditanggulangi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu masalah pemberdayaan anak jalanan melalui program keterampilan di Rumah Belajar Cinta Damai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan program penguatan anak jalanan melalui program kemampuan di RBCD dan untuk dampak program pemberdayaan anak jalanan di RBCD. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan deskriptif, dari hasil penelitian ditemukan bahwa Program keterampilan yang diberikan oleh RBCD dengan tujuan bahwa anak-anak dapat mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya dan meningkatkan keterampilan mereka dan dapat benar-benar mempengaruhi pandangan dan perilaku anak-anak dengan cara yang bermanfaat. Program keterampilan hidroponik bagi anak-anak jalanan berdampak secara ekonomi, sosial, dan psikologi.

Kata Kunci: anak jalanan; hidroponik, RBCD, sosial

Abstract

Street children are a social problem, where their presence is often considered very bad and disturbing to society. The presence of street children is still considered a social problem that should be addressed. This research is motivated by a problem of empowering street children through skills programs at the Rumah Belajar Cinta Damai. The purpose of this study was to determine how the implementation of the street children empowerment program through the skills program at RBCD and for the impact of the street children empowerment program at RBCD. This research was conducted with a qualitative approach with descriptive, from the results of the study it was found that the skills program provided by RBCD with the aim that children can develop their true capacity and improve their skills and can actually affect the

views and behavior of children in a beneficial way. The hydroponic skills program for street children has an impact economically, socially, and psychologically.

Keyword: street children; hydroponics; RBCD; social

Pendahuluan

Seringkali dianggap sangat buruk dan meresahkan masyarakat. Kehadiran anak jalanan masih dianggap sebagai permasalahan sosial yang patut untuk ditanggulangi. Hal ini dapat diprediksi dengan adanya spekulasi bahwa permasalahan sosial adalah keadaan sosial yang dipandang menjengkelkan oleh sebagian besar warga, tidak diinginkan, membahayakan, merugikan banyak individu (Kartini Kartono, 1999). Anak jalanan merupakan salah satu permasalahan yang memerlukan penanganan yang halal dan cepat. Jumlah anak jalanan terus bertambah seiring dengan keadaan darurat moneter tahun 1997 yang dampaknya masih terasa hingga saat ini. Di Indonesia belum ada informasi pasti (pasti) mengenai anak jalanan. Maraknya anak jalanan yang melakukan kerusuhan untuk mencari nafkah menunjukkan bahwa bantuan pemerintah untuk anak masih sangat minim dan jauh dari standar yang diharapkan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor IV Tahun 1979 mengenai Bantuan Pemerintah untuk Anak.

Terlepas dari apakah kita menyukainya, anak jalanan penting untuk hidup berdampingan. Mereka berkonsentrasi pada kota, tetap berada di tempat tidur di depan klien dan tempat umum lainnya. Anak jalanan kurang mendapat perhatian dan kehangatan karena banyak orang yang menganggap anak-anaknya sebagai sumber penghasilan, khususnya dengan cara memanfaatkannya, misalnya mengamen di kota atau mengharapka kebaikan. dari yang lain (Puruhita, 2016). Anak-anak jalanan, mengingat penjelasan di balik kekuatan mereka berada di kota, tidak bisa disimpulkan. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, dapat dibayangkan bahwa tidak semua anak jalanan berada di kota karena permasalahan finansial, mungkin karena hubungan sosial, tekanan dari orang tua, dipecat oleh keluarga atau karena keputusan mereka sendiri.

Kehadiran mereka di jalanan merupakan kesan ketidakpuasan akan kebebasan mereka sebagai anak muda. Kehadiran mereka di jalan jelas bukan sesuatu yang tidak aman (Pardede, 2011). Oleh karena itu, biasanya kekhasan anak jalanan perlu mendapat perhatian tersendiri karena terlepas dari bahaya tersebut. Anak muda adalah penghubung dan ujung tombak yang akan menentukan bentuk kehidupan suatu negara di kemudian hari. Kondisi lemah ini dapat menimbulkan akibat buruk lainnya. Kota Parepare merupakan salah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki anak jalanan dengan jumlah tidak sedikit. Berdasarkan data dinas sosial Kota Parepare tahun 2023 jumlah Anak Jalanan sebanyak 20 orang, dan meningkat cukup signifikan di akhir tahun 2022 dengan jumlah 14 orang, namun diantara mereka tidak sepenuhnya berasal dari kota parepare melainkan dari luar.

Kehidupan anak jalanan yang ada di kota Parepare kebanyakan adalah anak-anak yang mencari nafkah atau bekerja di jalanan sehingga mereka membutuhkan penanganan yang baik. Penanggulangan permasalahan anak jalanan memerlukan suatu lompatan atau kemajuan lain untuk mengatasi ketimpangan sosial yang sedang terjadi sehingga perspektif aset manusia menjadi hal yang utama dalam memberikan perkembangan baru dalam melakukan pelayanan yang baik (Putra, 2015). Sehingga di Kota Parepare terdapat Rumah Belajar yang mewajibkan anak-anak jalanan untuk diajari.

Rumah Belajar tersebut dinamakan Rumah Belajar Cinta Damai yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman. RBCD adalah rumah yang positif, Pengelola RBCD memiliki program-program yang akan menanamkan nilai-nilai moral pada anak jalanan dan meningkatkan keterampilan anak jalanan. Dengan berbagai pemenuhan kebutuhan anak jalanan Pengelola RBCD menyediakan seragam, alat tulis dan perpustakaan atau ruang baca. Di Rumah Belajar Cinta Damai itu sendiri terdapat 36 orang anak jalanan yang dimana terdiri dari berbagai latar belakang masalah sosial maupun ekonomi.

Rumah Belajar Cinta Damai memiliki beberapa program keterampilan salah satunya adalah Pelatihan Hidroponik. Hidroponik atau hydroponics berasal dari

bahasa latin (Greek), tepatnya hydro yang berarti air dan kata Phonos yang berarti bekerja sehingga hidroponik diartikan sebagai air yang bekerja. Hidroponik adalah aktivitas pertanian yang dilakukan dengan melibatkan air sebagai media untuk menggantikan tanah. Satu hal yang dapat ditekankan dalam sebuah hidroponik yaitu pemenuhan kebutuhan nutrisi untuk sebuah tanaman. Teknik dalam menanam hidroponik ini memerlukan air lebih sedikit apabila dibandingkan dengan menanam di tanah pada umumnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam cerita atau teks sehingga lebih mudah untuk dipahami (Staruss, 2003). Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Jl. Jendral Sudirman No.191, Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91113 di Rumah Belajar Cinta Damai (RBCD). Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Sebagai subyek atau informan kunci, sumber data manusia dijadikan sebagai subyek. Sedangkan sumber data non-manusia berupa dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti foto, catatan wawancara, atau tulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2008).

Hasil

Bertanam hidroponik merupakan Teknik penanaman dengan menggunakan media air sebagai sumber nutrisi. Kebutuhan lahan pun menjadi berkurang dikarenakan bertanam hidroponik tidak membutuhkan lahan yang luas dan dapat menggunakan paralon yang disusun bertingkat. Sehingga penerapan hidroponik dapat dilakukan dengan lahan yang tidak terlalu luas. Pemberdayaan program keterampilan Hidroponik yang diberikan oleh Rumah Belajar Cinta Dami mulai dari

materi yang diberikan yaitu tentang pengertian, manfaat, pembuatan alat dari barang-barang sederhana yang ada.

Pelatihan berisi tentang penjelasan aspek yang perlu dipersiapkan untuk bertanam hidroponik hingga persemaian benih sayuran, pendampingan dalam pemeliharaan tanaman dan pemanenan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka langsung. Perencanaan program keterampilan yang melibatkan anak jalanan untuk mengembangkan kemampuan mereka mudah beradaptasi dan dapat membentuk orang-orang yang kreatif dan mandiri, karena keterampilan adalah kemampuan alternatif untuk menyesuaikan diri dan bertindak tegas pada orang-orang yang dapat secara efektif mengawasi berbagai kebutuhan dalam kehidupannya. Pemberdayaan anak jalanan melalui program keterampilan yang diberikan oleh Rumah Belajar Cinta Damai.

Program yang diberikan pada anak jalanan tidak berbeda jauh dengan yang biasanya. RBCD sendiri pada umumnya anak-anak bisa tinggal di luar atau bersama orang tuanya. Fokus anak jalanan di RBCD yakni kegiatan belajar, bermain dan berkreasi. Program kemampuan diberikan oleh RBCD dengan tujuan bahwa anak-anak dapat mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya dan meningkatkan keterampilan mereka dan dapat benar-benar mempengaruhi pandangan dan perilaku anak-anak dengan cara yang bermanfaat. Remaja dapat memanfaatkan program kemampuan yang diberikan, melalui pelatihan kemampuan anak dapat menyalurkan imajinasinya serta mampu menyesuaikan diri dan bertindak tegas dalam kehidupan sehari-hari bersama teman, relawan. Selain itu, keberhasilan individu-individu disekitarnya, persiapan kemampuan yang diberikan dalam melibatkan anak, merupakan salah satu sarana bagi mereka untuk mengembangkan kapasitasnya.

1. Metode Pelaksanaan Program

Dalam melaksanakan program keterampilan para relawan memberikan metode keterampilan secara langsung. Program ini pada prinsipnya dapat memberikan dan memperluas pengetahuan hidroponik melalui relawan atau pendidik yang bertujuan untuk memberikan mereka informasi tentang apa itu Hidroponik.

2. Pelaksanaan Program

Setelah melaksanakan strategi-strategi yang disampaikan pendidik dalam mempersiapkan kemampuan, maka selesailah pelaksanaan kemampuan. Sebelum dimulai kegiatan keterampilan pengajar menjelaskan secara bertahap mengenai dasar-dasar teknik dalam menanam hidroponik, menggunakan alat dan cara bekerjanya.

3. Hasil Program

Hasil dari kemampuan tersebut dapat diperoleh oleh anak jalanan, ketika berada di RBCD maka manfaatnya dapat dirasakan sendiri. Peneliti melihat dampak positif bagi anak-anak jalanan yang ikut serta dalam program keterampilan, khususnya:

- a. Dari sudut pandang ekonomi, mereka mendapat manfaat dari pelatihan. Sehingga mereka bisa mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari, Dipercaya bahwa mereka akan benar-benar ingin memanfaatkan kemampuan yang telah mereka peroleh untuk hidup mereka agar tidak lagi bergantung pada jalan raya dan terlebih lagi tidak lagi melakukan kerusuhan.
- b. Dari sudut pandang sosial, anak jalanan mendapat pengaruh dari sudut pandang masyarakat setempat, karena selama berlangsungnya program penguatan, anak jalanan juga diajarkan cara berbicara, berperilaku baik dan juga bergaul dengan masyarakat setempat.
- c. Dari segi psikologis, Anak jalanan mendapat perhatian untuk merencanakan ke depannya dan mereka tidak akan selalu berada di jalan raya, sehingga mereka akan bersemangat untuk melihat masa depannya karena pola pikir yang digerakkan melalui program yang diberikan oleh RBCD mempunyai pengaruh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa program keterampilan Hidroponik berdampak bagi anak jalanan yaitu dari sudut

pandang ekonomi terdapat dua faktor. Pertama faktor keberhasilan, mereka bisa membuat hidroponik sendiri kemudian hasilnya mereka dapat dijual sehingga mereka menghasilkan pendapatan dari penjualan hasil hidroponik tersebut. Ini selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa pertanian perkotaan dan mendorong minat pemuda untuk Bertani (Nigsih, 2015). Kedua faktor kegagalan, mereka membutuhkan bimbingan yang lebih lagi, mereka tidak mengetahui penyebab terjadinya gagal panen yang membuat mereka tidak bisa menjual hasil panen dan menimbulkan masalah yang lain. Untuk itu, pelatihan dibutuhkan agar petani pemula setidaknya dapat mengidentifikasi factor yang berpotensi mengagalkan pertanian (Pinem, 2020).

Dari sudut pandang sosial mereka dapat kembali berbaur atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar mereka. Hal tersebut senada dengan temuan bahwa pertanian dapat mendorong penguatan modal sosial (Suparyana, 2022). Sedangkan dari sudut pandang psikologis, mereka bisa sadar akan bahaya jika bekerja dijalanan, sehingga mereka bisa mandiri dan mau belajar mengembangkan kemampuan mereka sehingga mereka tidak perlu lagi turun ke jalan. Seorang individu yang memilih untuk bekerja di jalanan seringkali memiliki pemahaman yang dalam akan risiko dan bahaya yang mungkin dihadapinya. Meski keputusan ini mungkin dipandang sebagai pilihan yang ekstrem, dari sudut pandang psikologis, keberanian dan motivasi yang mendorongnya dapat menjadi faktor penting (Kurniasih, 2022).

Mereka yang berada di jalanan mungkin memiliki motivasi kuat untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan dasar, baik untuk diri mereka sendiri maupun keluarga. Rasa tanggung jawab ini sering kali menjadi pendorong utama di balik keputusan anak jalanan untuk terus bekerja di lingkungan yang mungkin keras dan tidak pasti. Adaptabilitas juga menjadi aspek kunci dari sudut pandang psikologis (Anggara, 2018). Anak jalanan tersebut mungkin telah mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan, berpindah-pindah tempat, dan berinteraksi dengan berbagai orang. Ini mencerminkan keahlian adaptif yang mungkin mereka peroleh sebagai respons terhadap tuntutan pekerjaan mereka.

Pentingnya perasaan mandiri juga tidak boleh diabaikan. Beberapa orang mungkin merasa lebih memiliki kendali atas hidup mereka dengan memilih jalur ini, bahkan jika pekerjaan di jalanan memiliki risiko dan ketidakpastian. Kemandirian finansial atau kebebasan mungkin menjadi tujuan yang ingin dicapai.

Meskipun sadar akan bahaya, adanya kebutuhan ekonomi dan kondisi pribadi mungkin membuat individu tersebut tetap mengambil risiko. Dalam pandangan psikologis, kemampuan untuk memahami dan mengatasi risiko ini juga mencerminkan ketangguhan mental yang mungkin telah berkembang. Penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki pengalamannya sendiri. Dukungan psikologis dan peluang untuk pengembangan keterampilan dapat menjadi faktor kunci dalam membantu mereka beralih dari pekerjaan di jalanan ke jalur yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan yang dilakukan anak jalanan di Rumah Belajar Cinta Damai sangat banyak salah satunya Hidroponik. Bentuk penguatan yang dilakukan Rumah Belajar Cinta Damai ini dilakukan dengan mempertimbangkan dua sasaran kebutuhan yaitu peningkatan finansial dan pendidikan yang pada dasarnya merupakan peningkatan kapasitas anak jalanan. Dalam menyelesaikan penguatan, Rumah Belajar Cinta Damai bertujuan untuk membimbing anak jalanan melalui kemampuan dan pendidikan sebagai landasan untuk hidup bebas sehingga anak jalanan mendapatkan kehidupan yang normal sesuai dengan rasa hormat dan harga diri mereka sebagai ciptaan Tuhan. Efek nyata setelah anak jalanan ikut melakukan penguatan. Dari sudut pandang ekonomi, anak jalanan dapat mengatasi masalahnya sendiri namun dari sudut pandang ekonomi program ini kurang berdampak bagi anak jalanan karena terdapat beberapa permasalahan. Dari sudut pandang sosial, sangat berdampak bagi anak jalanan dapat kembali berbaur dengan masyarakat. Dari segi Psikologi, begitu berdampak bagi anak jalanan akan termotivasi untuk merubah pola hidupnya menjadi lebih teratur, serta datang kesadaran yang akan memberikan

mereka semangat untuk hidup mandiri.

UcapanTerima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh informan dan pembimbing karena telah banyak membantu menyelesaikan artikel ini.

Referensi

- Anggara, O. F. (2018). Resiliensi Anak Jalanan Terhadap Penggunaan Narkoba. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 9(1), 50-55.
- Kartono K, (1999). *Patologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kurniasih, S., Pratama, F. K., Lubis, A., & Efran, E. (2022). Motivasi Petani Terhadap Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Mea (Media Agribisnis)*, 7(2), 143-152.
- Ningsih, F., & Syaf, S. (2015). Faktor-faktor yang menentukan keterlibatan pemuda pedesaan pada kegiatan pertanian berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1).
- Pardede, Y. O. K. (2011). Konsep diri anak jalanan usia remaja. *Jurnal Psikologi*, 1(2).
- Pinem, A. M., Indah Nurmayasari, I. N., & Helvi Yanfika, H. Y. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 2(01), 54-61.
- Puruhita, A. A., Suyahmo, S., & Atmaja, H. T. (2016). Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan di Kota Semarang. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 5(2), 104-112.
- Putra, F., Hasanah, D., & Nuriyah, E. (2015). Pemberdayaan anak jalanan di rumah singgah. *Share: Social Work Journal*, 5(1).
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyana, P. K., Yakin, A., Amiruddin, A., Sa'diyah, H., & Sukardi, L. (2022). Modal Sosial Kemitraan Kelompok Petani Di Kawasan Hutan Rarung Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Hutan Tropis*, 10(1), 1-7.